BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia berkembang pesat, menarik investor, terlihat dari total 17 usaha yang terdaftar di (BEI), update terbaru untuk tahun 2022, total jumlah institusi emiten terdaftar 810 perusahaan, yang masih berjalan melalui masa peningkatan sekitar 50% dari total jumlah saham di tahun awal tahun 2017 emiten sebanyak 539 perusahaan. Meningkatnya perusahaan dalam pasar bursa selama 5 tahun terakhir ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan investasi saham di Indonesia.

Investor harus memantau pergerakan harga saham perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya (Sakuntala *et al.*, 2020). Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk membuat keputusan investasi mereka. Analisis fundamental adalah proses menentukan nilai perusahaan dengan melihat posisi dan kinerja kenangan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2014).

Menurut Horne dan Machowicz (2005), perbandingan antara perbedaan keuntungan untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya menghasilkan tingkat pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan laba menunjukkan keberhasilan investasi selama periode waktu tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan masa depan.

Pertumbuhan pendapatan menunjukkan kebutuhan dan daya saing perusahaan. Selain pertumbuhan pendapatan, keputusan pendanaan oleh suatu perusahaan juga dapat memberikan informasi kepada para investor terkait sumber pendanaan dalam suatu perusahaan. Sumber daya keuangan perusahaan. Sumber daya keuangan perusahaan dapat berasal dari sumber daya internal, yaitu keuntungan yang disimpan serta keuntungan yang berasal dari sumber daya dari luar, seperti hutang atau penerbitan saham baru.

Selain kedua variabel sebelumnya. Selain itu, investor harus mempertimbangkan pendapatan per lembar saham (EPS), Dalam penyelidikan ini, sumber dana tambahan digunakan. EPS adalah uang yang akan didapat pemegang saham sebagai hasil dari setiap saham mereka di sebuah perusahaan. Karena fakta bahwa ada hubungan yang lebih paten dari pergerakan sebuah untung dan saham, investor seringkali memperhatikan laba per saham (Munawir, 2008).

Studi sebelumnya telah meneliti korelasi antara ketiga rasio ini dan harga saham, namun temuannya seringkali tidak konsisten. Rahmadewi dan Abudanti (2018) tidak setuju dengan temuan Badruzaman dan Badruzaman tahun 2017 yang mengindikasikan bahwa EPS itu berpengaruh positif terhadap kualitas saham. Sebaliknya, mereka berpendapat bahwa EPS memiliki efek negatif. Sebaliknya, Suroto (2015) sependapat bahwa keputusan keuangan danpak positif dan signifikan terhadap harga saham. Sartini dan Sartini dan Purbawangsa (2014) juga sampai pada kesimpulan yang sama.

Tabel 1.1

Fenomena Perusahaan Industri Asuransi

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Pendapatan (%)	DER (%)	EPS	Harga Saham
1	AISBI	2017	18%	176%	39	286
		2018	13%	211%	40	250
		2019	2%	194%	23	308
		2020	0%	178%	68	310
		2021	5%	168%	47	520
2	AISRM	2017	-91%	298%	284	2.280
		2018	1.050%	264%	357	2.350
		2019	30%	249%	269	2.010
		2020	1%	201%	249	1.680
		2021	19%	157%	213	1.550
3	AISDM	2017	6%	264%	210	1.015
		2018	0%	229%	198	1.165
		2019	12%	247%	145	1.090
		2020	1%	144%	140	890
		2021	7%	129%	106	940

Berdasarkan tabel di atas dapat dlihat terkait PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada pertumbuhan pendapatan sebesar 13%, dan pada tahun 2019 pertumbuhan pendapatannya menurun menjadi hanya meningkat 2%, akan tetapi harga saham perusahaan meningkat yaitu menjadi Rp 308/saham dibandingkan di tahun 2018 sebesar Rp 250/saham.

Kebijakan hutang PT Asurainsi Ramayana Tbk mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 264% dibandingkan di tahun 2017 yaitu 298% terhadap ekuitasnya, akan tetapi walau kebijakan hutangnya menurun, harga saham perusahaan mengalami

peningkatan di tahun 2018 yaitu menjadi Rp 2.350/saham dibandingkan di tahun 2017 sebesar Rp 2.280/saham.

Selain itu dapat dilihat bahwa earning per share dari PT Asuransi Dayin Mitra Tbk terus mengalami penurunan earning per share pada tahun 2021 yaitu menjadi Rp 106/saham dibandingkan pada tahun 2020 yaitu Rp 140/saham, Namun pada 2021, harga saham perseroan akan naik dari Rp 840/saham menjadi Rp 940/saham.

Sebuah perusahaan jasa keuangan terkait asuransi adalah subjek dari penelitian ini. Perundang-undangan No. Karena upayanya untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh lembaga penggalangan dana masyarakat dan masyarakat, asuransi memiliki peran strategis dalam pembangunan dan kehidupan ekonomi. 2 Tahun 1992 tentang Usaha tersebut itu .

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dibuatlah judul penelitian ini: “Analisa Pertumbuhan Pendapatan, Keputusan Pendanaan, Dan Pertanian Per Saham Dalam Pertumbuhan Nilai Saham usaha Jasa Keuangan Industri Asuransi itu Yang Terdaftar Di (BEI) Antara 2017 dan 2022".

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan total pendapatan perusahaan, Manajemen keuangan, perubahan pendapatan adalah cara mengukur pertumbuhan bisnis. Bahkan dapat menghitung tingkat pertumbuhan dengan melihat hubungan antara investasi dan keputusan keuangan. Metode untuk menghitung peningkatan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{-t}} \times 100\%$$

1.2.2 Keputusan Pendanaan

Keputusan tentang struktur keuangan dapat dikaitkan dengan keputusan pendanaan. Keputusan keuangan perusahaan dibagi menjadi ekuitas, utang jangka pendek, serta utang jangka panjang (Afzal dan Rohman, 2021). Metode untuk menghitung pertimbangan pendapatan ialah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.2.3 Earning Per Share (EPS)

Seperti yang dinyatakan olehAng. R (1997) bahwaEPS (*Earnings Per Share*) termasukrasio yang memwujudkan hubungan antara jumlah terkait saham yang telah diterbitkan dengan pendapatan bersih yang diperoleh dalam dua puluh tahun pajak.. Berikut rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \quad \text{(Arifin 2001:87)}$$

1.2.4 Harga Saham

Harga dari saham dihakikan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu dan dipengaruhi oleh kebutuhan pasar. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa harga saham juga akan membawa keuntungan, seperti capital gain dan reputasi perusahaan yang lebih baik. Manajemen juga akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar negeri.

1.3 Kerangka Konseptual

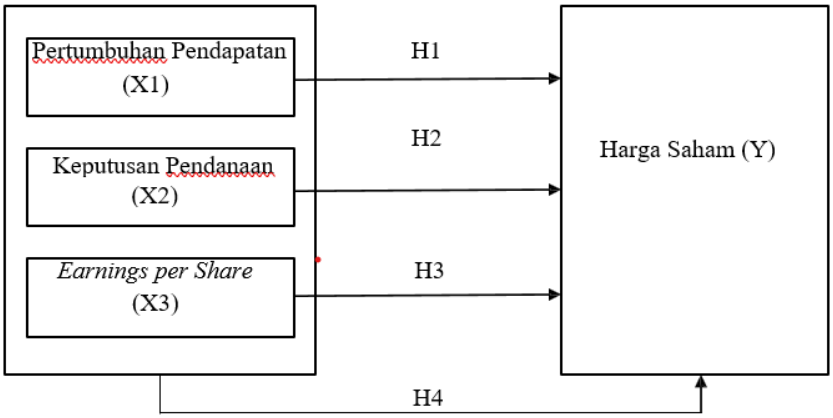

1.4 Hipotesis Penelitian

H_1= Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap nilai Harga Saham.

H_2= Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai Harga Saham.

H_3= Pengaruh *Earning per Share* terhadap nilai Harga Saham.

H_4= Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Keputusan Pendanaa, dan *Earning per Share* secara simultan terhadap nilai Harga Saham.